

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**Teknik *Modelling* Terhadap Keterampilan Vokasional  
Siswa Tunagrahita Ringan**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:  
**MAMIK KUSMIARTI**  
NIM: 12010044025

**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2016**

## Teknik Modelling Terhadap Keterampilan Vokasional Siswa Tunagrahita Ringan

Mamik Kusmiarti dan Siti Mahmudah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) [mamikkusmiarti\\_plb@yahoo.com](mailto:mamikkusmiarti_plb@yahoo.com)

### ABSTRACT

The purpose of this research was to observe whether there was influence of modeling technique application toward vocational skill to mild mentally retardation students of class XI in SMALB-C AKW Kumara II Surabaya or not.

The low intelligence level of mild mentally retardation students resulted the lack of thinking power and lack of creativity in arranging a product, in addition they were also demanded to have vocational skill in order that they could be autonomous. Therefore, to solve the problem it required learning which trained vocational skill and surely by using the technique which was suitable with the mild mentally retardation students' characteristics. One of the techniques which could be used was modeling technique. The method used in this research was quantitative approach with pre experimental design arrangement and one group pretest-posttest design. The sample in this research was 6 mild mentally retardation students of class XI in SMALB-C AKW II Surabaya. The data obtained from pretest and posttest was analyzed by using the data analysis technique of statistic non parametric with quantitative data and using the sample less than 30 i.e. 6 students. The formula used to process the data was sign test. This research result indicated that the average pretest value was 56,08 while the average value obtained by the students in posttest was 94,11. The result of data analysis indicated Z counted was 2,05 and Z table with critic value 5% was 1,96. Through the analysis result it could be concluded that  $H_0$  was refused and  $H_a$  was accepted, it meant that there was influence of modeling technique toward vocational skill to mild mentally retardation students in SMALB-C AKW Kumara II Surabaya.

Keywords: Modeling technique, vocational skill, mild mentally retardation students

### Pendahuluan

Pendidikan adalah ujung tombak dalam menjalani kehidupan dan menghadapi tantangan dalam perkembangan zaman. Melalui pendidikan yang baik seseorang mampu bersaing untuk kesejahteraan hidupnya. Bangsa yang memiliki warga dengan pendidikan yang baik dapat bersaing dalam kemajuan zaman. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi perhatian pemerintah.

Pendidikan yang diberikan dibangku sekolah tentunya memiliki tujuan jangka panjang yaitu membentuk siswanya menjadi pribadi yang berbudi dan kompetitif. Manfaat dari pendidikan dapat dirasakan saat seorang siswa telah lulus sekolah dan memulai kehidupan di masyarakat secara utuh, karena pendidikan yang dimilikinya itu dapat memberikan pemecahan dari persoalan kehidupan dan membawanya pada pekerjaan yang baik.

Memandang pentingnya pendidikan bagi kehidupan seseorang maka pendidikan tidak hanya digalakkan bagi siswa pada

umumnya, namun juga bagi siswa berkebutuhan khusus. Sebagaimana dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 32 yang berbunyi :

"Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa"

Pasal tersebut menegaskan bahwa pendidikan ialah hak setiap warga negara termasuk anak berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki karakter dengan perbedaan yang signifikan dari siswa-siswa lain pada umumnya.

Iswari (2007:43) mengemukakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kelainan atau perbedaan sedemikian rupa dari anak pada umumnya dalam segi fisik, mental, emosi, sosial, atau gabungan dari ciri-ciri itu dan menyebabkan mereka mengalami hambatan untuk mencapai

perkembangan yang optimal. Beberapa spesifikasi dari siswa berkebutuhan khusus memiliki kelemahan-kelemahan yang bervariasi baik dari kondisi fisiknya ataupun kondisi psikisnya. Namun kelemahan-kelemahan tersebut tidak menjadi sebuah alasan untuk menghilangkan hak-hak yang seharusnya didapat oleh mereka. Pernyataan tersebut ditegaskan dalam PP dan PA No 10 th 2011 bab II pasal 3 yang berbunyi "kebijakan penanganan anak berkebutuhan khusus meliputi program di bidang umum, pendidikan, pelatihan keterampilan kerja, kesehatan, perlindungan dan partisipasi anak berkebutuhan khusus."

Siswa berkebutuhan khusus memiliki karakter yang unik antara satu dengan yang lainnya, sehingga pendidik juga diharuskan mampu memberikan layanan pendidikan yang ramah sesuai kemampuan dari peserta didik. Pemerintah telah menyebutkan beberapa kriteria anak yang dikatakan sebagai anak berkebutuhan khusus dalam permendiknas, salah satu diantaranya adalah anak dengan kecerdasan di bawah rata-rata atau yang disebut dengan anak tunagrahita.

Delphie (2006:2) mengemukakan anak dengan ketunagrahitaan adalah mereka yang memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, sosial dan fisik.

Selanjutnya berkenaan dengan pengertian tunagrahita juga diutarakan oleh Bregman dalam Armantas (2009:114) adalah sebagai berikut:

*"Mental retardation (MR) is a genetic disorder manifested in significantly below average overall intellectual functioning and deficits in adaptive behaviour. Mental retardation is a particular state of functioning that begins in childhood and is characterized by decreased intelligence and adaptive skills and also is the most common developmental disorder"*

Arti dari definisi tersebut kurang lebih adalah sebagai berikut : keterbelakangan mental adalah kelainan genetik yang secara signifikan menunjukkan fungsi intelektual berada jauh di bawah rata-rata dan kekurangan dalam perilaku adaptif. Keterbelakangan mental adalah keadaan tertentu dari fungsi yang dimulai dari masa kecil dan keterampilan adaptif yang ditandai oleh penurunan kecerdasan dan juga

merupakan gangguan perkembangan yang paling umum.

Lebih khusus penelitian ini difokuskan pada anak tunagrahita ringan. Astaty (1996) mengemukakan bahwa anak tunagrahita ringan ialah mereka yang memiliki IQ berkisar antara 55-70.

Selanjutnya, Suhaeri dan Purwanta (1996:13) mengemukakan anak tunagrahita ringan tergolong mampu didik biasanya dapat mengikuti pelajaran akademik yang sederhana.

Dari beberapa definisi yang telah diutarakan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah mereka yang mengalami hambatan dari segi kecerdasan, perilaku adaptif, sosial emosi dan hal tersebut terjadi di usia perkembangan dan IQ yang dimiliki berkisar antara 55-70.

Siswa tunagrahita ringan memiliki kelemahan di beberapa aspek perkembangan, untuk itu pendidikan baginya harus memiliki sifat yang holistik atau menyeluruh guna meminimalisir kelemahannya serta menemukan bakat dan potensi yang ia miliki.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak tunagrahita ringan adalah keterampilan vokasional. Iswari (2007:28) mengemukakan keterampilan vokasional adalah keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan yang ada di masyarakat. Anak tunagrahita ringan tidak selamanya berada di sekolah, ia bergabung di dalam lingkungan sebagai anggota masyarakat. Untuk itu ia harus memiliki keterampilan vokasional yang baik.

Selanjutnya, Wikasanti (2014:21) mengungkapkan bahwa anak tunagrahita ringan mampu memasak, membuat kerajinan, menjahit, bahkan berjualan. Lebih lanjut Somantri (2007) menyatakan bahwa penyandang tunagrahita ringan mampu dilatih pekerjaan yang sifatnya *semi-skilled* seperti *laundry*, pertanian, pekerjaan rumah tangga, dan peternakan.

Terkait hasil observasi yang telah dilaksanakan di bulan maret 2016, pada siswa tunagrahita ringan kelas XI SMALB-C AKW Kumara II yang berjumlah enam siswa. ditemukan permasalahan bahwa siswa tunagrahita ringan memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas keterampilan vokasional. Misalnya dalam hal membuat kerajinan tangan dan menjahit. Ketika diminta membuat kerajinan tangan, siswa tunagrahita ringan cenderung meniru karya gurunya dan kurang mampu dalam menunjukkan kreasi. Dari

keempat siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami instruksi verbal sehingga pekerjaan yang dikerjakannya jarang dapat diselesaikan dengan baik. Sedangkan dua siswa lainnya cukup baik dalam memahami instruksi verbal, akan tetapi hasil kerajinan tangan yang dibuat masih kurang rapi.

Berpijak dari permasalahan tersebut perlu adanya solusi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan anak tunagrahita ringan dalam keterampilan vokasional. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan anak tunagrahita ringan tersebut dengan diberikannya teknik *modeling*.

Menurut Hadi (2005:154) teknik *modelling* dapat digunakan sebagai alternatif untuk melatih anak-anak luar biasa (fisik maupun mental), anak-anak normal, terutama bila instruksi verbal gagal.

Selanjutnya, menurut Bandura (dalam Runtukahu 2013:87) Teknik *modelling* merupakan proses pembentukan perilaku baru dimana anak mengamati sebuah mode dan meniru model perilaku yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Endang Fitria (2016 : 4) dalam penelitiannya teknik *modelling* adalah teknik pembelajaran dengan memberikan contoh gerakan melalui model.

Fase-fase dalam teknik *modeling* menurut Bandura (dalam Hadi 2005) antara lain: 1) fase perhatian, fase ketika siswa memberikan perhatian pada model; 2) Fase retensi, fase ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menyipkan aktif perilaku model yang ia amati kedalam memori jangka panjang; 3) Fase reproduksi, fase ketika siswa menampilkan perilaku; 4) Fase motivasi, pada fase ini model memberikan penguatan berupa pujian dan hadiah. Salah satu kelebihan dari teknik *modelling* adalah siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran ( Trianto, 2011:112).

Terkait dengan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Teknik *Modelling* Terhadap Keterampilan Vokasional Siswa Tunagrahita Ringan Di SMALB-C AKW Kumara II Surabaya".

## Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan di SMALB-C AKW Kumara II Surabaya

## Metode

### A. Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan tersebut digunakan untuk membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Menurut Arikunto, (2010:124) di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen disebut ( $O_2$ ) disebut *post-test*. Perlakuan dalam penelitian (X) disebut *Treatment*. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

*One-Group Pretest-Posttest Design*  
(Dikutip dalam Arikunto, 2010:124)

Keterangan:

$O_1$  = *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak tunagrahita ringan dalam membuat souvenir dari handuk.

X = *Treatment* diberikan sebanyak 8 kali dengan memberikan pelatihan membuat souvenir dari handuk dengan menggunakan teknik *modelling*.

$O_2$  = *Post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.

Penilaian dilakukan sebanyak 2 kali yaitu 1 kali pertemuan sebelum perlakuan/*pre-test* dan 1 kali pertemuan sesudah perlakuan/*post-test* untuk mengetahui kecakapan anak tunagrahita dalam membuat souvenir dari handuk . Untuk menilai hasil dari kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam membuat souvenir dari handuk, hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian di analisis dengan menggunakan statistik non parametrik dengan rumus *Sign Test*.

### B. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMALB-C AKW Kumara II Surabaya. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi ini yaitu sampel yang diambil memiliki jumlah dan karakteristik sesuai

dengan yang dibutuhkan untuk penelitian. Karakteristik yang dimaksud adalah siswa tunagrahita ringan yang memerlukan pengembangan keterampilan vokasional melalui teknik *modelling*.

### C. Variabel dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015:61). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah teknik *Modelling*.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan vokasional.

#### 2. Defini Operasional

##### a. Teknik *Modelling*

Teknik *Modelling* merupakan proses pembentukan perilaku baru, yang mana siswa mengamati sebuah model dan menirunya. Dalam penelitian ini siswa akan dilatih membuat souvenir dari handuk dengan meniru model dalam hal ini adalah peneliti. Siswa tunagrahita ringan akan dilatih membuat souvenir dari kain handuk, dengan menirukan langkah-langkah yang dicontohkan oleh model, kegiatan tersebut dimulai dari penyiapan alat dan bahan, menggulung kain handuk, memberikan hiasan hingga mengemas.

##### b. Keterampilan Vokasional

Keterampilan vokasional merupakan suatu kecakapan untuk menguasai bidang pekerjaan tertentu. Keterampilan vokasional dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam bidang produksi yaitu membuat souvenir yang berbahan dasar handuk. handuk tersebut di bentuk menyerupai kue tart dan dikemas dalam kotak mika.

#### c. Siswa Tunagrahita Ringan

Dalam penelitian ini siswa tunagrahita ringan yang dimaksudkan adalah siswa tunagrahita ringan kelas XI di SMALB-C AKW Kumara II Surabaya yang berjumlah 6 orang siswa, terdiri dari 1 siswa laki-laki dan siswa 5 perempuan. Karakteristik umum dari 8 orang siswa ini adalah membutuhkan pembelajaran yang berulang-ulang untuk menguasai suatu materi tertentu dan perlu diberikan contoh untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. SKKD Kurikulum pendidikan khusus mata pelajaran keterampilan vokasional
2. Silabus Keterampilan vokasional.
3. RPP keterampilan vokasional.
4. Materi ajar keterampilan vokasional.
5. Kisi-kisi soal tes keterampilan vokasional.
6. Pedoman penilaian dan rubric penskoran.
7. Lembar soal *pretest* dan *posttest* keterampilan vokasional.
8. Lembar penilaian *pretest* dan *posttest* keterampilan vokasional .

### E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Tes
2. Metode Observasi
3. Metode Dokumentasi

### F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data statistik non parametrik dengan menggunakan *sign test* karena penelitian ini menggunakan jumlah sampel kecil ( $\leq 25$ ). Sugiyono, (2013:38) mengemukakan bahwa *sign test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang akan dianalisa dan dinyatakan dalam bentuk tanda-tanda, yaitu tanda positif dan negatif. Adapun rumus yang dipergunakan adalah :

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan

- Z<sub>h</sub> : Nilai hasil pengujian statistik *sign test*  
 X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) - p (0,5)  
 μ : Mean (nilai rata-rata) = n.p  
 σ : Standart deviasi =  $\sqrt{n.p.q}$   
 p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 50% = 0,5 karena nilai krisis 5 %  
 q : 1-p = 1 - 0,5 = 0,5  
 n: Jumlah sampel

Interpretasi hasil analisis data:

1. Jika Z hitung (Z<sub>h</sub>) ≤ Z tabel (Z<sub>t</sub>) maka Ho diterima, berarti tidak ada pengaruh signifikan. Yang artinya “tidak ada pengaruh teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan”.
2. Jika Z hitung (Z<sub>h</sub>) ≥ Z tabel (Z<sub>t</sub>) maka Ho ditolak, berarti ada pengaruh. Yang artinya “ada pengaruh teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan”.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Penyajian Data

Data-data hasil penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

##### a. Data hasil *pre test* dan *post test*

Tabel 4.1 Data hasil *pretest* keterampilan vokasional (membuat souvenir dari handuk) siswa tunagrahita kelas XI SMALB-C AKW Kumara II Surabaya.

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	AW	68,3
2.	DA	51,6
3.	EAL	56,6
4.	MR	55
5.	LAH	50
6.	NEPR	55
<b>Rata-rata</b>		<b>56,08</b>

Berdasarkan data hasil *pre test* tersebut dapat diketahui nilai yang didapatkan oleh siswa relatif rendah dan nilai tertinggi diraih siswa AW yaitu 68,3. Untuk meningkatkan keterampilan siswa maka diperlukan adanya perlakuan atau *treatment*. Dengan menggunakan teknik *modelling* siswa akan dapat menirukan langkah-langkah membuat souvenir dari handuk yang dicontohkan oleh peneliti.

##### b. Data Hasil *post test*

Tabel 4.2 Data Hasil *Posttest* Keterampilan Vokasional (Membuat Souvenir dari Handuk) Kelas XI SMALB-C AKW Kumara II Surabaya

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	AW	98,3
2.	DA	93,3
3.	EAL	96,6
4.	MR	96,6
5.	LAH	86,6
6.	NEPR	93,3
<b>Rata-rata</b>		<b>94,11</b>

##### c. Rekapitulasi pre tes dan pos tes

Tabel 4.3 Tabel Rekapitulasi Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
1.	AW	68,3	96,6
2.	DA	51,6	96,6
3.	EAL	56,6	86,6
4.	MR	55	93,3
5.	LAH	50	96,6
6.	NEPR	55	96,6
<b>Rata-rata</b>		<b>56,08</b>	<b>94,11</b>

### 2. Analisis Data

Rumus analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus uji tanda (*sign test*).

- a. Tabel kerja perubahan hasil kemampuan Keterampilan vokasional dalam membuat souvenir dari handuk

Tabel 4.4 Perubahan Hasil *Pretest* dan *Posttest* tabel kerja analisis uji tanda (*sign test*)

No.	Nama Siswa	Nilai		Tanda perubahan (X <sub>1</sub> -X <sub>2</sub> )
		Pre test (X <sub>1</sub> )	Post test (X <sub>2</sub> )	
1.	AW	68,3	98,3	+
2.	DA	51,6	93,3	+
3.	EAL	56,6	96,6	+
4.	MR	55	96,6	+
5.	LAH	50	86,6	+
6.	NEPR	55	93,3	+
Jumlah Perubahan Tanda +				6

- b. Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *sign test*  
Data akan diolah dengan rumus *sign test* dengan keterangan sebagai berikut:

$$ZH = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

- ZH : nilai hasil pengujian *sign test*  
x : hasil pengamatan langsung, yakni jumlah tanda positif (+) - p  
 $\mu$  : mean = n.p  
p : probabilitas memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5  
n : jumlah subjek  
 $\sigma$  : standar deviasi :  $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$   
q : 1-p = 0,5

- c. Pengolahan data

- 1) Mencari x

Dari hasil rekapitulasi data perolehan nilai pretest dan posttest diketahui terdapat perubahan tanda positif (+) sebanyak 6, maka perhitungan besar x adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} x &= \text{tanda } (+) - 0,5 \\ &= 6 - 0,5 \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

Jadi, besarnya x terletak pada 5,5

- 2) Mencari  $\mu$

$$\begin{aligned} \mu &= n \cdot p \\ &= 6 \cdot 0,5 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Jadi besar  $\mu$  adalah 3

- 3) Mencari standart deviasi ( $\sigma$ )

$$\begin{aligned} \sigma &= \sqrt{n \cdot p \cdot q} \\ &= \sqrt{6 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \sqrt{1,5} \\ &= 1,22 \end{aligned}$$

Jadi, nilai  $\sigma$  adalah 1,22

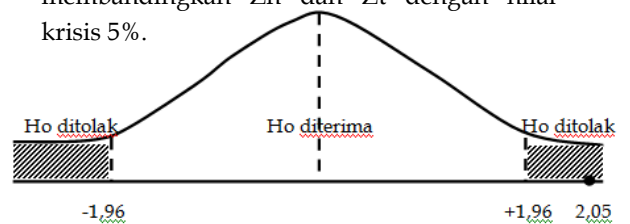
- 4) Mencari ZH

$$\begin{aligned} ZH &= \frac{x - \mu}{\sigma} \\ &= \frac{5,5 - 3}{1,22} \\ &= \frac{2,5}{1,22} \\ &= 2,05 \end{aligned}$$

Jadi, nilai ZH sebesar 2,05.

### 3. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis kerja (H<sub>a</sub>) yang berbunyi ada pengaruh teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan di SMALB-C AKW Kumara II Surabaya dilakukan dengan cara membandingkan Z<sub>h</sub> dan Z<sub>t</sub> dengan nilai kritis 5%.



Gambar 4.1 Kurva Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini telah diketahui bahwa nilai hitung (Z<sub>h</sub>) adalah 2,05 yang nilainya lebih besar dari nilai tabel (Z<sub>t</sub>) dengan demikian membuktikan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan di SMALB-C AKW Kumara II Surabaya.

#### 4. Interpretasi Data

Data ini diolah dengan menggunakan statistik non parametrik dengan rumus uji tanda (*sign test*). Dalam perhitungannya diperoleh  $Z_h = 2,05$  yang lebih besar dari nilai kritis  $\alpha = 5\%$  yaitu 1,96. Apabila diketahui  $Z_h \geq Z_t$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai  $Z_h$  adalah 2,05 sedangkan  $Z_t$  adalah 1,96. Dengan demikian  $Z_h \geq Z_t$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan di SMALB-C AKW Kumara II Surabaya.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data menunjukkan Zhitung sebesar 2,05 dan Ztabel dengan nilai kritis sebesar 5% adalah 1,96 sehingga diketahui ada pengaruh teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan di SMALB-C AKW Kumara II Surabaya.

Kecerdasan siswa tunagrahita ringan yang berada dibawah rata-rata mengakibatkan ia mengalami kesulitan dalam hal keterampilan vokasional yakni dalam hal membuat kerajinan tangan seperti menjahit dan meronce sehingga peneliti memberikan keterampilan vokasional berupa membuat souvenir dari handuk. Selain itu teknik pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita ringan. Salah satu teori pembelajaran menggunakan pengulangan. Semakin sering pengulangan maka materi akan semakin dikuasai. Untuk itu dalam penelitian ini *treatment* dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dengan durasi waktu  $2 \times 45$  menit.

Pada pelaksanaan *treatment* hari pertama dan kedua siswa belajar tentang berbagai macam jenis souvenir serta alat dan bahan untuk membuat souvenir dari handuk. Selanjutnya siswa diminta memperhatikan langkah-langkah membuat handuk yang dilakukan oleh model. Setelah itu siswa dibantu oleh model menyiapkan

perlengkapan membuat souvenir dan mulai belajar membuat souvenir dari handuk sesuai dengan tahapan-tahapan yang dilakukn oleh model. Selama pelaksanaan *treatment* hari pertama dan kedua, siswa diberikan banyak bantuan terutama untuk mengukur, menggulung handuk dan menyematkan jarum pentul. Siswa LAH, DA dan EAL belum mampu melakukan pengukuran dengan menggunakan penggaris, mereka juga mengalami kesulitan saat diminta menggulung handuk. Sedangkan siswa RM, AW dan NEPR mengalami kesulitan saat menyematkan jarum pentul pada handuk dan kurang rapi dalam meletakkan hiasan. Sesuai dengan pendapat Wikasanti (2014:24) bahwa anak tunagrahita ringan kesulitan dalam membuat kreasi baru.

Pada *treatment* hari ketiga sampai hari kelima siswa membuat souvenir sesuai langkah-langkah yang dilakukan oleh model. Siswa AW dan RM mengalami kemajuan yang baik ia mampu membuat souvenir dengan sedikit bantuan. Sedangkan EAL, DA, NEPR dan LAH masih mendapat bantuan dalam bentuk *prompting*. Siswa NEPR sering mengeluh kesulitan sehingga sering meminta bantuan kepada temannya, namun setelah diberikan pujian dan diberikan hadiah saat selesai mengerjakan ia termotivasi untuk membuat souvenir secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010, 117) bahwa pemberian hadiah secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya.

Pada *treatment* keenam sampai kedelapan semua siswa sudah dapat menyiapkan alat, bahan sendiri, dan mereka sudah mengingat langkah-langkah membuat souvenir hanya saja hasil pekerjaannya masih belum rapi terutama LAH yang masih membutuhkan sedikit bantuan.

Hal yang signifikan juga dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* dari keenam siswa tersebut. Nilai rata-rata hasil *pre test* pada ke enam anak adalah 56,08



sedangkan nilai rata-rata hasil post test adalah 94,11.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soemantri (2007) bahwa siswa tunagrahita ringan memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan vokasional, ia berpotensi untuk menguasai jenis bidang pekerjaan tertentu, bahkan lebih lanjut ia mengemukakan anak terbelakang mental ringan dapat dididik menjadi tenaga kerja semi skilled. Bila mendapatkan bimbingan yang baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja dipabrik dengan sedikit pengawasan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Fitria Ningsih tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Teknik Modelling Berbasis Tari Ganggiring Modifikasi Terhadap Kemampuan Sensomotorik Anak *Cerebral Palsy* di SDLB D YPAC Surabaya". Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sensomotorik setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan teknik *modelling*. Hal ini ditunjukkan melalui nilai rata-rata yang didapat siswa sebelum diberikan *treatment* adalah 33, sedangkan nilai rata-rata hasil *Posttest* adalah 39.

Selanjutnya penelitian ini didukung oleh Chandra Eka Bhakti tahun 2013 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Vokasional Anak Tunagrahita Melalui Metode Drill Dalam Membuat Tempe Di Kelas XI SMALB C TPA Jember." Hasil dari penelitian ini adalah keterampilan vokasional siswa dalam hal membuat tempe mengalami peningkatan.

Lebih lanjut, penelitian ini didukung oleh Misnanto, tahun 2013 dengan Judul "Keterampilan Membuat Kipas Dari Anyaman Bambu Melalui Metode Proyek Bagi Anak Tunagrahita Ringan". Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode proyek dapat meningkatkan keterampilan membuat kipas dari anyaman bambu pada siswa tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Negeri Banyuwangi.

Selanjutnya, penelitian ini di dukung oleh Richa Aprilia tahun 2013 dengan judul " Kreasi Unik Tali Sepatu Terhadap Kecakapan Vokasional Siswa Tunagrahita ringan Kelas XI SMALB-C". Hasil yang diperoleh pada pengujian dua sisi dalam penelitian ini adalah  $ZH = 2,049$  dan dibandingkan dengan  $Z$  tabel 5 % = 1.96 adalah  $ZH (2,049) > Z$  tabel 5 % (1,96) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil akhir analisa tersebut menerima hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berarti ada pengaruh signifikan membuat bros dari kreasi unik tali sepatu terhadap kecakapan vokasional siswa tunagrahita ringan di SMALB-C AKW Kumara II Surabaya.

Anak tunagrahita ringan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata yang mengakibatkan terbatasnya keterampilan vokasional terutama untuk membuat kreasi baru. Hal ini mengakibatkan anak tunagrahita ringan cenderung meniru dan tidak mandiri dalam membuat sebuah kerajinan tangan. Dengan menerapkan teknik *modeling* dapat mengajarkan anak mempelajari keterampilan vokasional yang berupa membuat souvenir dari handuk.

## PENUTUP SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil terkait penelitian ini yaitu adanya pengaruh teknik *modelling* dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan kelas XI SMALB-C AKW Kumara II Surabaya, khususnya dalam membuat souvenir dari handuk. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis data yang dihitung dengan menggunakan Uji tanda (*sign test*) yaitu  $Z_{hitung} (2,05) \geq Z_{tabel} (1,96)$ .

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI SMALB-C AKW Kumara II mengenai keterampilan vokasional, menunjukkan hasil bahwa teknik *modelling* mampu meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunagrahita

dalam membuat souvenir dari handuk, maka peneliti menyarankan :

1. Guru  
Demi meningkatkan keterampilan vokasional siswa akan lebih baik apabila guru menggunakan teknik *modelling* hal ini berkaitan dengan karakteristik siswa tunagrahita yang kurang memiliki kreatifitas sehingga dalam mengerjakan sesuatu hal ia perlu mendapat contoh terlebih dahulu. Selain itu agar keterampilan siswa lebih terlatih maka diperlukan kegiatan-kegiatan yang menunjang kerier siswa dimasa mendatang dan salah satu nya adalah dengan menambah jenis pelatihan keterampilan vokasional bagi peserta didik.
2. Warga sekolah  
Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru akan lebih efektif apabila mendapat dukungan dari orang-orang disekelilingnya. Untuk itu dukungan penuh oleh warga sekolah sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memaksimalkan potensinya, salah satu dukungan yang dapat diberikan adalah memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan hasil karyanya selain itu dukungan lain dapat diberikan dengan cara membeli produk hasil karya siswa.
3. Peneliti selanjtnya  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan dari siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amin, Moch. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.  
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.  
Armantas. 2009. *Mental Retardation: Definitions, Etiology, Epidemiology and Diagnosis*. *Journal of Sport and Health Research*. Vol 1(2): hal 112-122.

Aprilia, Richa. 2013. *Skripsi Kreasi Unik Tali Sepatu Terhadap Kecakapan Vokasional siswa Tunagrahita ringan Kelas XI SMALB-C*. Universitas Negeri Surabaya  
Astati. 1996. *Pendidikan Dan Pembinaan Karier Penyandang tunagrahita Dewasa*. Bandung : Debdikbud.  
Bhakti, Chandra Eka. 2013. *Skripsi Peningkatan Keterampilan Vokasional Anak Tunagrahita Melalui Metode Drill Dalam Membuat Tempe di kelas XI SMALB C TPA Jember*. Universitas Negeri Surabaya  
Delphie, Bandhi. 2006. *Pembelajaran Anak Berebutuhan Khusus*. Bandung : Refika Aditama.  
Delphie, Bandhi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung : Refika Aditama.  
Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers  
Hanafi, Ivan. 2014. *Pendidikan Teknik dan Vokasional*. Bandung : Refika Aditama.  
Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara  
Iswari, Mega. 2007. *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Depdikbud  
Lestari, Sri Puji. 2015. *Skripsi Pemberdayaan Anak tunagrahita Melalui Pelatihan Keterampilan Di Sekolah Luar Biasa Wukisari, Imogiri, Bantul*.  
Murtie, Afin. 2014. *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Redaksi Maxima  
Minarti, Sri. 2013. *Upaya Sekolah Dalam Pemberdayaan Keterampilan Vokasional Bagi Anak Tunarungu Pada Sekolah Luar Biasa Bagian B Negeri Di Kabupaten Tabanan*. Thesis tidak diterbitkan. Denpasar : Universitas Udayana  
Ningsih, Endang Fitria. 2015. *Skripsi Pengaruh Teknik Modelling Berbasis Tari Ganggiring Modifikasi Terhadap Kemampuan Sensomotorik Anak Cerebral Palsy di SDLB D YPAC, Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya  
Ramadhan, M. 2012. *Pendidikan Keterampilan dan Kecakapan Hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Java Litera.  
Runtukahu, J. Tombokan. 2013. *Analisis Perilaku Terapan Untuk Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media  
Rahardja, D. Dan Sujarwanto. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)*. Surabaya. UNESA Press  
Smith, Mary Bernie, dkk. 2002. *Mental Retardation*. Ohio : Merrill Prentice Hall.  
Soemantri, Sujihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.  
Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- Sugiyono. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprapti, Sri. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Membuat Keripik Kentang Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal UNP Vol 1 No 2.
- Wikasanti, Esthy. 2014. *Pengembangan Life Skill untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok : Maxima
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya : UNESA
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Kencana.

